

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Said Subhan Posangi

IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: saidsubhan70@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang ada, adapun supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yakni: 1) kepala sekolah menetapkan tujuan; 2) melakukan diskusi bersama para guru dan personil lainnya dengan musyawarah/rapat; dan 3) melaksanakan jadwal supervisi akademik yang akan dilakukan dalam satu semester terdapat 2 kali yaitu di awal tahun ajaran baru dan di akhir. Dalam setiap pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan, pasti tidak terlepas dari yang namanya hambatan maupun kesulitan. Dari penjabaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan kepala sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya yang sebagian besar tergantung pada supervisor.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Profesionalitas

ABSTRACT

This study aims to see the implementation of the principal's academic supervision in the development of teacher professionalism. The research method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques by observation, interviews and documentation. The results of the study found that the planning carried out by the principal was well structured in accordance with the existing provisions, as for the academic supervision carried out by the principal, namely: 1) the principal set goals; 2) conduct discussions with teachers and other personnel by deliberation/meeting; and 3) carrying out the academic supervision schedule which will be carried out in one semester there are 2 times, namely at the beginning of the new school year and at the end. In every implementation of a program that has been planned, it must not be separated from the obstacles and difficulties. From this description, the researcher concludes that the implementation of academic supervision is assistance given by the principal to improve teaching and learning situations, whether success or failure is largely dependent on the supervisor.

Keywords: Academic Supervision, Principal, Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang telah digariskan melalui undang-undang No. 20 Tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah¹. Selain itu, tujuan dari pendidikan merujuk pada perkembangan kemampuan-kemampuan yang terdapat di dalam diri seorang makhluk yaitu manusia. Kemampuan yang telah berkembang di dalam diri manusia akan terbentuk melalui suatu proses pembelajaran yang berjalan terus-menerus².

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Maka dari itu agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas secara terus menerus, bantuan tersebut dapat digunakan dalam bentuk supervisi akademik sekolah dalam rangka perbaikan kinerja guru supaya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan terjadi melalui beberapa proses dan sistem yang terdiri dari berbagai komponen, antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber dan alat evaluasi⁴. Untuk itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan

¹ Depdiknas, “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

² Amelia Nov Hakiu and Ruwiah A Buhungo, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan,” *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32.h.2>

³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

⁴ Amalia Rizki Pautina, “Efektivitas Konseling Kognitif Dalam Mengatasi Disleksia Pada Anak Kelompok B TK Damhil DWP UNG Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2014/2015,” *Irfani* 12, no. 1 (2016): 146–58, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/465/382>.

adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan⁵. Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya.

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditunjukkan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran yang akan dicapai. Pembinaan lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru, guru profesional memiliki pengalaman mengajar, moral, kapasitas intelektual, keimanan, disiplin, ketaqwaan, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, tanggungjawab, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dalam masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Supervisi akademik sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership* fokusnya adalah menilai, mengkaji, meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan mutu kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional. Pengawas atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada *stakeholder*

⁵ Sri Susanti Ollie and Amalia Rizki Pautina, "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Kata Kunci : Metode Discovery Learning , Hasil Belajar IPA Keywords: Discovery Lear" 1, no. 1 (2020): 73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71.h>. 74

pendidikan, terutama kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami dan melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi, berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah baik secara kelompok maupun secara perorangan dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang menjadi pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Di sisi lain, Wahyosumidjo juga mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak dapat di isi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, usia, pangkat dan integritas.⁷

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, salah satunya dalam hal meningkatkan profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila guru-guru yang ada disekolah sudah profesional dan program sekolah dapat terlaksana dengan baik dan esuai harapan. Namun, kepemimpinan dikatakan gagal apabila pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru belum maksimal. Oleh karena itu, agar pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik harus ada kerjasama antara kepala sekolah dan guru-guru. Profesionalitas guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian. Guru bukan hanya

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012).h. 17.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).h. 84-85

berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik.⁸

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya karena pendidikan masa datang menurut keterampilannya profesi pendidikan yang berkualitas. Menurut Daryanto profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus, profesional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber pendapat kehidupan yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu yang akan dicapai.⁹

Makawimbang mengatakan bahwa guru yang profesional merupakan mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional berarti bagi pembentukan sekolah unggulan, guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi dan karakteristik¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diperoleh informasi bahwa kegiatan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah membuat kebanyakan guru merasa

⁸ M.Pd. Dr. H. Saiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).h. 99

⁹ Murniyati Mesi, Wiwin Anggita Sari, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru," *Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 3 (2018).

¹⁰ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012).

takut. Hal ini ditunjang dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru-guru yang ada di SDN 4 Limboto, berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang supervise bersifat negative, mereka tidak siap untuk disepervisi karena menurut mereka supervise identic dengan mencari-cari kesalahan, selain itu belum terlihat umpan balik dari pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah¹¹.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di SDN 4 Limboto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru di SDN 4 Limboto ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana pendapat Amirul Hadi dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹². Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi yang digunakan dalam mengumpulkan dan memperoleh data penelitian secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: Observasi, wawancara dokumentasi; 1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi non sistimatis yakni peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung penelitian, misalnya keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 dan guru kelas 5 di SDN 4 Limboto. Tanggal 17 Desember 2020.

¹² H Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).h. 56

partisipatif adalah peneliti ikut aktif langsung dalam kehidupan dan kegiatan di lapangan; 2. Wawancara, yaitu suatu sistem tanya jawab atau dialog antara peneliti dengan beberapa responden antara lain kepala sekolah, guru serta peserta didik. Dalam wawancara ini peneliti memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden; 3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengambil dan mengumpulkan sejumlah data melalui sumber-sumber tertentu baik yang tertulis di buku, tabel, atau sejenisnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti¹⁴.

b. Penyajian data

Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dicari. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 244

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 33, no. 17 (2018), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.h. 91

¹⁵ Ahmad Rijali.h. 94

c. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila ditemukan bukti yang mendukung. Kesimpulan dapat dijadikan sebuah temuan yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁶

Selanjutnya, untuk pengecekan keabsahan data, dilakukan melalui metode triangulasi. Menurut Denzin triangulasi data dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber data
- b. Triangulasi metode
- c. Triangulasi penelitian
- d. Triangulasi teori¹⁷

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber pengecekan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi metode ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain.

¹⁶ Ahmad Rijali.h. 94

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018).h. 178.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari fokus penelitian peneliti yang angkat dari judul Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di SDN 4 Limboto. Dalam mengumpulkan data penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan hasil temuan penelitian di lapangan:

A. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah suatu rancangan program yang sengaja dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SDN 4 Limboto bertujuan untuk membuat kegiatan supervisi yang berkualitas dan akan membuat guru-guru menjadi profesional dalam mengajar tentunya memerlukan manajemen yang bagus untuk mengelola kegiatan tersebut, semua itu tentunya berawal dari perencanaan yang bagus. Hal ini terbukti dari pernyataan kepala sekolah bahwa:

Perencanaan yang saya buat disini setiap awal tahun ajaran baru lalu biasanya diadakan rapat pada awal ajaran baru guna untuk mempersiapkan perangkat pada setiap bidang studi dan setiap ajaran baru itu dibicarakan. Jadi dirapatkan bersama guru-guru semua agar mempersiapkan perangkat-perangkat tersebut yaitu RPP yang harus dipersiapkan kemudian prota kemudian prosem dan itu harus disiapkan untuk setiap guru sesuai yang ada di kalender pendidikan. Tapi khusus untuk guru yaitu RPP yang harus disiapkan mereka karena harus sesuai alur daripada pembahasan tadi, jadi harus sesuai setiap persemester pembahasannya dan jangan lari dari program yang sudah dibuat.¹⁸

Wawancara di atas menunjukkan bahwa Kepala Sekolah melakukan kegiatan perencanaan dalam kegiatan supervisi akademik di sekolah, hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah mengenai kegiatan kepala Sekolah yang merencanakan kegiatan supervisi sebagai berikut:

¹⁸Muis Amara, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 4 Limboto, Wawancara, Kamis, 24 Juni 2020

Biasanya kita buat jadwal, memang kalau supervisi akademik ini kan memang sebenarnya tidak berjadwal setiap hari setiap saat kepala sekolah itu bisa saja dia masuk. Tapi kadang untuk mempersiapkan itu terlebih dahulu kita buat jadwal¹⁹.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah memang melaksanakan perencanaan tentang supervisi akademik yang akan dilakukan di sekolah ini dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya, setelah itu mengoreksi bersama dengan wakil kepala sekolah. Setelah ditelusuri lebih dalam diketahui bahwa perencanaan tersebut memang benar-benar dilakukan oleh kepala sekolah, itu terbukti dari hasil perencanaan yang dirancang kepala sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama guru mengatakan bahwa :

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang ada, baik dari tujuan yang akan disupervisinya sampai kepada jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah, bahwasanya disini kepala madrasah mensupervisi sesuai bidang studi dan itu sudah terjadwal sesuai bidang studi masing-masing. Perencanaannya yaitu kami disuruh membuat RPP mengajar itu dengan menggunakan RPP dan jangan lari dari RPP jadi harus berdasarkan itu dan mengajar menggunakan panduan RPP, setelah itu lalu kepala sekolah melihat proses pembelajaran guru di kelas²⁰.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Supervisi Akademik di sekolah ini yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa terjadwal sesuai bidang studi masing-masing sehingga semua guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut mendapat pengawasan dari kepala sekolah.

¹⁹Martha Kai, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SDN 4 Limboto, Wawancara,Kamis,24 Juni 2020

²⁰Astin Mobonggi, Ama.Pd, Guru Kelas SDN 4 Limboto, Wawancara, Jum' at,25 Juni 2020

B. Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan, dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan. Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah:

Proses supervisi yang saya buat di sekolah SDN 4 Limboto ini yaitu dengan kunjungan kelas, yang mana pertama saya lakukan dengan mendatangi ke kelas-kelas. Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan serta keterbatasan waktu maka saya menggunakan teknik supervisi kelompok yaitu mengelompokkan guru yang memiliki permasalahan sehingga lebih efisien²¹.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, menjelaskan tentang proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kunjungan kelas yaitu langsung ke kelas ada juga di depan pintu kelas mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh guru di dalam apakah benar-benar membawa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) atau hanya sekedar mengajar datang lalu catat. Kemudian diadakan rapat dan dibicarakan bagaimana seharusnya guru mengajar dengan baik dan benar²².

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara melihat langsung apakah guru-guru melakukan apa yang sudah diberikan kepala sekolah pada saat pelaksanaan supervisi. Proses supervisi yang dilakukan dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas, secara kelompok dengan cara mengelompokkan guru yang mempunyai permasalahan untuk dilakukan tindak lanjut.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mengatakan:

Biasanya kepala sekolah melakukannya dengan kunjungan kelas, kami mengajar di depan kemudian kepala sekolah datang dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru di kelas apakah sesuai dengan RPP yang kita buat.²³

²¹Muis Amara, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 4 Limboto, Wawancara, Senin, 21 Juni 2020

²²Martha Kai, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SDN 4 Limboto, Wawancara, Rabu, 23 Juni 2020

²³Astin Mobonggi, Ama.Pd, Guru Kelas SDN 4 Limboto, Wawancara, Jum'at, 25 Juni 2020

Dari pemaparan guru dapat disimpulkan proses supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan proses supervisi yaitu kunjungan kelas dan kelompok yaitu dengan rapat guru dan diskusi sebagai proses kelompok.

C. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami dan melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi, berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah baik secara kelompok maupun secara perorangan adalah dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.

Tahap pelaksanaan program Supervisi Akademik di SDN 4 Limboto, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala sekolah, beliau mengatakan:

Saya selaku kepala sekolah di sekolah ini dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan yang pertama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kegiatan harian guru dan lain-lain. Selanjutnya saya mengadakan musyawarah kepada guru-guru atau rapat guru dan untuk selanjutnya saya mengadakan kunjungan kelas yaitu untuk melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian. Jadi kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang berlaku dan disesuaikan dengan jadwal/ kalender pendidikan yang telah ada serta melibatkan wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Selain itu, kegiatan supervisi disini juga dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari supervisi itu sendiri.²⁴

Dari pemaparan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara bertahap, yang pertama memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, kedua mengadakan musyawarah, dan ketiga melakukan kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala

²⁴Muis Amara, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 4 Limboto, Wawancara, Senin, 20 Juli 2020

sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap semester sesuai kalender pendidikan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai ketercapaian program yang telah dibuat beliau mengatakan:

Pelaksanaan yang dilakukan Alhamdulillah baik, yang kita lihat yaitu dari evaluasi dan hasil belajar anak-anak ini bisa dikatakan berhasil. Pelaksanaan yang kita buat biasanya mata pelajaran agama kita pisahkan dengan mata pelajaran umum, jadi dalam satu semester itu dua kali. Diawal semester mengawasi mata pelajaran agama dan diujung atau diakhir semester kita mengawasi mata pelajaran umum. Kadang kan kepala sekolah sibuk juga tidak bisa dibuat setiap saat.²⁵

Dari pemaparan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDN 4 Limboto ini sebagai wakil kepala sekolah juga sudah mengetahui yang menjadi tugasnya sebagai. Wakil kepala sekolah disini juga ikut dalam melaksanakan pengawasan untuk membantu kepala sekolah pada proses pembelajaran guru di kelas. Pelaksanaan itu dilakukan dua kali dalam satu semester sebagaimana dipaparkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini sudah bagus, yang pastinya kepala sekolah melaksanakannya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu akhir semester. Pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah benar, dimana kami selaku guru harus selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran baik RPP maupun silabus sebelum masuk ke kelas.²⁶

Sejalan dengan hasil wawancara guru beliau mengatakan:

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bagus, saya sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar di kelas agar dapat membantu para guru khususnya dalam menghadapi permasalahan yang kami temukan di dalam mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.²⁷

²⁵Martha Kai, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SDN 4 Limboto, Wawancara, Senin, 20 Juli 2020

²⁶Martha Kai, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SDN 4 Limboto, Wawancara, Rabu, 22 Juli 2020

²⁷Astin Mobonggi, Ama.Pd, Guru Kelas SDN 4 Limboto, Wawancara, Jumat, 24 Juli 2020

Dari pemaparan guru dapat disimpulkan Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu di awal dan di akhir semester. Pelaksanaan supervisi akademik dapat membantu para guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat membantu para guru untuk mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dirinya dalam menyiapkan suatu program pembelajaran, karena pada dasarnya supervisi ini gunanya adalah bantuan yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Dan dikuatkan juga dengan hasil wawancara dengan guru beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 4 Limboto ini sudah bagus, yang pastinya kepala sekolah melaksanakannya pada awal ajaran baru kemudian pada waktu akhir semester. Pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah benar, dimana kami selaku guru harus selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran baik RPP maupun silabus sebelum masuk ke kelas dan kami para sangat mendukung kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar di kelas agar dapat membantu para guru khususnya dalam menghadapi permasalahan yang kami temukan di dalam mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran²⁸.

Dari pemaparan guru dapat disimpulkan Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu di awal dan di akhir semester. Pelaksanaan supervisi akademik dapat membantu para guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat membantu para guru untuk mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dirinya dalam menyiapkan suatu program pembelajaran, karena ada dasarnya supervisi ini gunanya adalah bantuan yang diberikan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

²⁸Astin Mobonggi, Ama.Pd, Guru Kelas SDN 4 Limboto, Wawancara, Jumat, 24 Juli 2020

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarmen, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kegiatan supervisi dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SD Negeri 17 Batu Kunit Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan melalui diskusi antara kepala sekolah dengan guru sebagai pertemuan balikan yang membicarakan tentang hasil catatan kepala sekolah ketika melaksanakan observasi kelas. Hasil tindak lanjut diakhiri dengan langkah-langkah kongkrit secara kontekstual sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran²⁹.

Selanjutnya, penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah terlaksana dengan baik³⁰.

²⁹ Sukarmen Sukarmen, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 82, <https://doi.org/10.29210/3003251000>.

³⁰ Selvia, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan* 1, no. 9 (2015), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1096/907>. Diakses 12 Maret 2020

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebelum melakukan supervise akademik, kepala sekolah melakukan perencanaan, bentuk supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yakni pertama kepala sekolah menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi bersama para guru dan personil lainnya dengan musyawarah/ rapat, dan ketiga melaksanakan jadwal supervisi akademik yang akan dilakukan dalam satu semester terdapat 2 kali yaitu di awal tahun ajaran baru dan di akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 33, no. 17 (2018).
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.

Ali Imron. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Depdiknas. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

Dr. H. Saiful Sagala, M.Pd. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

H Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Hakiu, Amelia Nov, and Ruwiah A Buhungo. "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.

Jerry H. Makawimbang. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Mesi, Wiwin Anggita Sari, Murniyati. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 3 (2018).

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.

Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. “PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Kata Kunci : Metode Discovery Learning , Hasil Belajar IPA Keywords : Discovery Lear” 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.

Pautina, Amalia Rizki. “Efektivitas Konseling Kognitif Dalam Mengatasi Disleksia Pada Anak Kelompok B TK Damhil DWP UNG Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2014/2015.” *Irfani* 12, no. 1 (2016): 146–58. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/465/382>.

Selvia. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 1, no. 9 (2015). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1096/907>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukarmen, Sukarmen. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 82. <https://doi.org/10.29210/3003251000>.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.